

Buku Pedoman KKN Kolaborasi

BERBASIS MODERASI BERAGAMA TAHUN 2023

Buku pedoman ini dirancang untuk menjadi panduan praktis bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak terkait dalam melaksanakan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Agama. Buku ini menguraikan langkah-langkah, prosedur, dan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi KKN dengan pendekatan moderasi beragama.

Kami berharap buku pedoman ini dapat menjadi acuan yang komprehensif dan memberikan panduan yang jelas bagi seluruh pihak terlibat dalam KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Agama. Semoga buku ini dapat memfasilitasi pelaksanaan KKN yang efektif, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, serta mendorong pengembangan moderasi beragama sebagai pijakan dalam menjaga kerukunan dan harmoni dalam kehidupan beragama di Indonesia.

SUPPORTED BY:



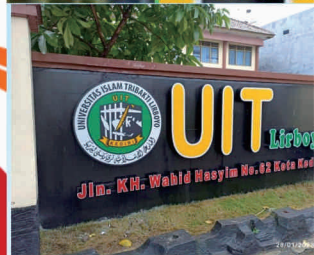
Moderasi Beragama 2023
KKN Kolaborasi Berbasis

BUKU PEDOMAN

**KULIAH KERJA NYATA
KOLABORASI BERBASIS
MODERASI AGAMA**

2023

SUPPORTED BY:



Buku Pedoman

KULIAH KERJA NYATA KOLABORASI BERBASIS MODERASI AGAMA



Penyusun:

Team KKN Kolaborasi Moderasi Beragama Kediri tahun 2023

Ketua : Dr. Taufik Alamin, M.Si (IAIN Kediri)

Sekretaris : Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I (UIT Lirboyo Kediri)

Anggota : Mubaidi Sulaeman, M.Ag; (UIT Lirboyo Kediri)

Dr. Moh. Irmawan Jauhari, M.Pd.I; (UIT Lirboyo Kediri)

Moch. Aziz Qoharuddin, M.HI; (IAI Faqih Asyari Kediri)

Abd. Aziz Faiz, S.Sos., M.Hum (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Ahmad Munif, MM (IAIN Kediri)

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun buku pedoman ini. Buku ini merupakan hasil kolaborasi antara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri dalam upaya memperkuat pendidikan tinggi berbasis moderasi agama.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam menghubungkan teori dan praktik di lapangan. Program ini mampu mengembangkan kemampuan sosial, keterampilan praktis, dan sikap etis mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. KKN juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata, memperluas wawasan, dan berperan aktif dalam pembangunan sosial.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara IAIN Kediri, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIT Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri menjadi sangat relevan. Keempat perguruan tinggi ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama yang moderat, toleransi, dan pengembangan masyarakat yang harmonis. Melalui kolaborasi KKN ini, kami berharap dapat memperkuat komitmen tersebut dan mewujudkan visi bersama dalam mempromosikan moderasi beragama.

Buku pedoman ini dirancang untuk menjadi panduan praktis bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak terkait dalam melaksanakan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Agama. Buku ini menguraikan langkah-langkah, prosedur, dan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi KKN dengan pendekatan moderasi beragama.

Kami berharap buku pedoman ini dapat menjadi acuan yang komprehensif dan memberikan panduan yang jelas bagi seluruh pihak terlibat dalam KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Agama. Semoga buku ini dapat memfasilitasi pelaksanaan KKN yang efektif, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, serta mendorong pengembangan moderasi beragama

sebagai pijakan dalam menjaga kerukunan dan harmoni dalam kehidupan beragama di Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini. Semoga upaya kita dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui KKN Kolaborasi ini mendapatkan ridha dan keberkahan-Nya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Koordinator
KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi
Beragama

Dr. Taufik Alamin, M. Si

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
KKN Kolaborasi	3
Lokasi KKN Kolaborasi.....	4
Dasar Pelaksanaan	5
Tujuan KKN Kolaborasi.....	7
Manfaat Bagi Mitra	7
Target KKN Kolaborasi.....	8
Metode.....	9
Waktu Pelaksanaan	9
Perguruan Tinggi Mitra.....	9
Materi Pendampingan	9
BAB II: PROGRAM KERJA, KEGIATAN, PELAKSANAAN KKN	13
Perencanaan.....	13
Program Kerja	14
Strategi.....	15
Metode.....	15
Langkah-Langkah	16
Bentuk Kegiatan.....	17
Pelaksanaan.....	20
BAB III: SUMBER DAYA KKN KOLABORASI.....	27
Kelembagaan	27
Sumber Daya Manusia	28
BAB IV: PELAPORAN, EKSPOS HASIL DAN PENILAIAN	31
Jenis Pelaporan.....	31
Ekspos Hasil KKN	33

Penilaian	34
BAB V: PENUTUP	37
Lampiran-Lampiran.....	38

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dan praktik di lapangan. Tujuan utama dari KKN adalah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam masyarakat dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama proses perkuliahan. KKN membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan sosial, keterampilan praktis, dan sikap etis yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

Selain itu, KKN juga bertujuan untuk memberikan solusi konkret dan praktis atas masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa akan terlibat dalam analisis, pemetaan, dan identifikasi masalah yang ada di masyarakat, kemudian merancang dan melaksanakan program-program yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, KKN bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar.

Selama KKN, mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan masyarakat dan belajar dari pengalaman lapangan. Mereka akan belajar beradaptasi dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. KKN juga membantu mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang realitas kehidupan masyarakat, serta membangun empati dan pemahaman yang lebih baik terhadap beragam masalah dan kebutuhan yang ada.

Secara keseluruhan, KKN merupakan salah satu program yang memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkannya secara langsung dalam konteks masyarakat. Dengan kontribusi nyata yang diberikan melalui KKN, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di tingkat lokal.

Dalam konteks kehidupan beragama di Indonesia, moderasi beragama menjadi hal yang penting untuk diadvokasi dan dipraktikkan oleh masyarakat. Moderasi beragama menekankan pada sikap saling menghormati, kerukunan

antarumat beragama, dan penolakan terhadap ekstremisme dan intoleransi. Mengingat pentingnya isu ini, kerjasama antara empat perguruan tinggi Islam yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri menjadi relevan dan bermakna.

Sebagai Perguruan tinggi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri, memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama yang moderat, toleransi, dan pengembangan masyarakat yang harmonis. Komitmen terhadap pendidikan agama yang moderat berarti perguruan tinggi tersebut berusaha untuk mengajarkan ajaran agama yang inklusif, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Mereka mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman agama yang seimbang, menghindari ekstremisme, dan mempraktikkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain.

Selain itu, perguruan tinggi tersebut juga memiliki komitmen terhadap toleransi, yang berarti mereka menganjurkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan latar belakang lainnya. Mereka mempromosikan dialog antarumat beragama, mengembangkan pemahaman tentang agama-agama lain, dan berusaha untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi kerukunan antarumat beragama. Perguruan tinggi Islam tersebut juga memiliki komitmen terhadap pengembangan masyarakat yang harmonis. Mereka menyadari pentingnya peran perguruan tinggi dalam membentuk pemimpin masyarakat yang dapat membangun kerjasama, mengatasi konflik, dan memperkuat kehidupan sosial yang seimbang dan berkeadilan. Kolaborasi KKN antara IAIN Kediri, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri adalah upaya konkret untuk memperkuat komitmen tersebut.

Melalui kolaborasi KKN ini, keempat perguruan tinggi dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk mewujudkan visi bersama dalam mempromosikan moderasi beragama. Mereka dapat mengembangkan program-program KKN yang fokus pada moderasi beragama, seperti pelatihan pemahaman agama yang moderat, kegiatan dialog antarumat beragama, atau pengembangan proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di masyarakat.

Kolaborasi KKN ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Dengan bersama-sama, mereka dapat melibatkan

masyarakat dalam kegiatan KKN, meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Dengan kata lain, kolaborasi KKN antara IAIN Kediri, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIT Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri merupakan bentuk nyata dari komitmen perguruan tinggi Islam tersebut dalam mempromosikan moderasi beragama, toleransi, dan pengembangan masyarakat yang harmonis.

Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dari keempat perguruan tinggi dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dalam mengembangkan program-program KKN yang fokus pada moderasi beragama. Kerjasama ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat lintas agama dan memperkuat pemahaman serta pengamalan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, KKN kolaborasi ini juga memiliki manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan moderasi beragama di masyarakat dan merancang program-program yang relevan untuk mengatasinya. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan KKN, diharapkan akan tercipta ikatan yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya intelektual dan keterampilan mahasiswa dalam membangun lingkungan yang lebih harmonis.

Dengan latar belakang ini, kolaborasi KKN antara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri merupakan langkah nyata untuk mempromosikan moderasi beragama dan menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

KKN Kolaborasi

KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama merupakan program KKN Kolaborasi yang diselenggarakan oleh KKN Kolaborasi PTN/PTKIN (Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) di seluruh Indonesia. Program ini didesain dengan fokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada tahun 2023, koordinator penyelenggaraan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama adalah IAIN Kediri. Sebagai koordinator, IAIN Kediri memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program ini. IAIN Kediri bekerja sama

dengan perguruan tinggi Islam lainnya di seluruh Indonesia untuk mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama.

Sebagai koordinator, IAIN Kediri bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama, termasuk dalam hal pemilihan lokasi KKN, pengembangan program, pendampingan mahasiswa, dan evaluasi hasil KKN. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara perguruan tinggi Islam yang terlibat dalam program ini, baik dalam hal pertukaran informasi, pengalaman, maupun sumber daya.

Melalui kepemimpinan dan koordinasi IAIN Kediri, diharapkan program KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan moderasi beragama di kalangan mahasiswa serta masyarakat yang terlibat. Program ini juga menjadi platform untuk memperluas jaringan kerjasama antara perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam upaya bersama untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan mengatasi berbagai tantangan yang berkaitan dengan ekstremisme dan intoleransi. Dengan koordinator penyelenggaraan yang kuat seperti IAIN Kediri, diharapkan program ini dapat menjadi langkah nyata dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghormati dalam keragaman agama di Indonesia.

Lokasi KKN Kolaborasi

Lokasi KKN Kolaborasi berbasis moderasi ini berada di Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Desa Besowo terletak sekitar 40 KM di tenggara dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Kediri, menjadikannya wilayah yang terletak di pinggiran Kabupaten Kediri. Desa Besowo terdiri dari 8 dusun, yaitu Kenteng Timur, Kenteng Barat, Besowo Timur, Besowo Krajan, Sidodadi, Sabiyu, Sekuning, Jaban, dan Wangkalan. Setiap dusun memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri dalam hal geografis, sosial, dan budaya.

Kenteng Timur dan Kenteng Barat terletak di bagian timur dan barat Desa Besowo. Dusun-dusun ini mungkin memiliki perbedaan dalam hal topografi dan sebaran penduduknya. Besowo Timur dan Besowo Krajan dapat terletak di bagian timur dan utara Desa Besowo, mungkin memiliki kegiatan ekonomi atau tradisi yang berbeda. Dusun Sidodadi, Sabiyu, Sekuning, Jaban, dan Wangkalan mungkin juga memiliki ciri khas dan keunikan sendiri. Mereka mungkin memiliki kegiatan pertanian, industri kecil, atau mungkin merupakan pusat kegiatan sosial dan budaya di Desa Besowo.

Lokasi KKN Kolaborasi di Desa Besowo memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang ada, serta menerapkan konsep moderasi beragama dalam konteks nyata. Melalui kegiatan KKN di masing-masing dusun, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pembangunan komunitas, berkolaborasi dengan masyarakat setempat, dan membantu dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat Desa Besowo. Dengan lokasinya yang berada di pinggiran Kabupaten Kediri, Desa Besowo dapat menjadi tempat yang strategis untuk melibatkan masyarakat dalam upaya memperkuat toleransi, kerukunan antarumat beragama, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Dasar Pelaksanaan

Salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program ini dilandasi berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dan kementerian terkait sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Tahun 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5157);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5157);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4834 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
13. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
14. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019 tentang Musyawarah Desa.
15. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
16. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
20. Petunjuk Teknis KKN Kolaborasi Moderasi Beragama Kemenag RI tahun 2023 nomor surat B-784.1/OJ.I/Dt.1.III/02/2023.

Tujuan KKN Kolaborasi

Adapun tujuan KKN Moderasi Beragama adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan gerakan moderasi beragama sebagai core maupun spirit KKN Moderasi Beragama kepada masyarakat dalam konteks penguatan terhadap eksistensi NKRI.
2. Mengimplementasikan Pengetahuan Mahasiswa dan Dosen PTK dalam program pengabdian berbasis disiplin keilmuan lintas fakultas, jurusan maupun prodi.
3. Mendorong, memfasilitasi, serta mendampingi masyarakat di daerah dalam rangka memaksimalkan potensi (asset) maupun problem solving masyarakat agar membantu dalam memberikan value added bagi taraf kehidupan mereka yang lebih baik di berbagai bidang.
4. Mensinergikan program kerja antar Kementerian/Lembaga (K/L) dalam pengabdian kepada masyarakat yang berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun keutuhan NKRI melalui spirit moderasi beragama.

Manfaat Bagi Mitra

KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama ini dapat memberikan manfaat kepada Kampus, mahasiswa, dan mitra.

1. Manfaat bagi Universitas Mitra
 - a. Memahami dinamika dan perkembangan di desa yang dapat diimplementasikan melalui kurikulum dan perkuliahan.
 - b. Menciptakan kemitraan dengan desa/pemerintah daerah, perusahaan, dan instansi.
 - c. Memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan konsep yang diperlukan oleh satuan masyarakat dan pemerintah di desa
 - d. Menjadi sarana pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.
 - e. Memberikan kesempatan kepada dosen pembimbing untuk melihat realitas masyarakat desa.
 - f. Sebagai program yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja utama, khususnya mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Menerapkan ilmu atau keterampilan yang diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi untuk membantu desa melalui kegiatan yang bermanfaat.

- b. Meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa dengan situasi dan kondisi di masyarakat sehingga menambah pengalaman untuk dapat hidup bermasyarakat.
 - c. Memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan/pengalaman tentang sekolah dan dinamika permasalahan masyarakat di desa.
 - d. Memperoleh pengalaman tentang cara mengelola program yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kebutuhan masyarakat desa.
 - e. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat di desa.
 - f. Mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah, merencanakan perbaikan, dan melaksanakan tindakan perbaikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
 - g. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.
3. Manfaat Bagi Desa Mitra
- a. Mendapatkan jasa konsultasi oleh tenaga-tenaga muda, yakni mahasiswa dan dosen pembimbing yang memiliki intelektualitas yang siap menjadi rekan bagi para pengelola desa untuk berdiskusi dan merealisasikan program.
 - b. Melaksanakan program-program desa yang dibantu oleh mahasiswa sehingga desa dapat berkembang menjadi desa mandiri.
 - c. Menumbuhkan kerja sama yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk pengenalan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh oleh mahasiswa dari perguruan tinggi.

Target KKN Kolaborasi

Ada beberapa target yang ingin dicapai melalui KKN Moderasi Beragama ini, antara lain adalah:

1. Terdesiminasi dan terbentuknya nilai-nilai moderasi beragama dalam konstruksi pemikiran masyarakat dalam rangka memperkokoh NKRJ;
2. Terjadi proses komunikasi interaktif, gotong royong, alih teknologi dan kerja-kerja partisipatoris antara para mahasiswa dan stakeholder masyarakat;
3. Meningkatnya taraf hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan, penguatan, dan pendampingan masyarakat berbasis potensi (asset) dan problem solving yang dimiliki masyarakat.

Metode

Kegiatan KKN Moderasi Beragama didasarkan atas kerja-kerja metodologis yang telah teruji, terukur dan terarah dalam mencapai target yang diinginkan. Di antara metode yang diadaptasi dalam KJ(N adalah:

1. Participatory Action Reseach (PAR);
2. Asset Based Community Development/Driven (ABCD);
3. Community Based Research (CBR);
4. Service Leaming (SL); dan
5. Metodologi pengabdian kepada masyarakat yang dinilai relevan.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan KKN Moderasi Beragama Tahun Anggaran 2023 adalah 45 (empat puluh lima) hari dalam rentang 5 Juli – 18 Agustus 2023.

Perguruan Tinggi Mitra

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri.

Materi Pendampingan

Bentuk kegiatan KKN Moderasi Beragama dititikberatkan pada 4 (empat) program gerakan moderasi beragama meliputi:

1. Gerakan Nusantara Berbasis kepada Penguatan Kebangsaan
Gerakan nusantara kebangsaan menjadi salah satu pilar dan program moderasi beragama sekaligus sebagai indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, penolakan terhadap ideologi yang berlawanan dengan Pancasila serta nasionalisme.

Di samping menerima Pancasila sebagai ideologi Negara, gerakan nusantara kebangsaan juga dapat dilihat dari penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan aturan-aturan yang ada di bawahnya, keragaman ras, suku, agama dan budaya yang tertuang dalam Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen terhadap kesatuan Negara yang terpatri dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gerakan nusantara kebangsaan menjadi indikator moderasi beragama karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama sebagai orang yang beragama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, bahkan menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

2. Gerakan Nusantara Memperkokoh Nilai-nilai Toleransi

Gerakan nusantara toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dengan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini sepanjang bukan hal yang sifatnya ushuliyah/pokok-pokok ajaran agama dan tidak berpotensi merusak sendi-sendi agama.

Gerakan nusantara toleransi menekankan pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan lembut dalam menerima perbedaan sehingga toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita dan berpikir positif terhadap perbedaan tersebut. Berfikir positif akan muncul jika yang diprioritaskan adalah kesamaan universal bukan perbedaan yang sifatnya parsial.

Gerakan nusantara toleransi sangat dibutuhkan dalam dunia demokrasi sebab ia akan menjadi fondasi dan roda dalam menjalankan demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan benar, sekaligus mampu juga untuk menerima pendapat orang lain.

Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa antara lain bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

Dalam konteks gerakan nusantara toleransi, toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan toleransi intra agama, baik terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Hal ini bukan berarti toleransi di luar persoalan agama tidak penting, tetapi yang paling sensitif dan yang paling kuat menjadi pemicu konflik adalah toleransi beragama yang menjadi inti dari moderasi beragama. Dengan toleransi antar agama kita dapat melihat sikap kita pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan

toleransi intra agama dapat digunakan untuk menyikapi perbedaan dalam amaliah ibadah dalam berbagai mazhab dan bahkan perbedaan pada sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

3. Gerakan Nusantara Anti-Kekerasan (Anti-Sara)

Gerakan nusantara anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara anti kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik maupun pikiran.

Inti dari tindakan kekerasan adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang dikenal dengan istilah radikalisme. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku, bahkan bisa mengesahkan tindakan kekerasan untuk melakukannya.

Radikalisme pada mulanya berangkat dari verbal atau pendapat, namun terus meningkat hingga menjadi aksi teror, sebab orang yang radikal dapat melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Sebenarnya radikalisme tidak dapat dikaitkan dengan agama tertentu, meskipun di Indonesia lebih banyak dialamatkan ke agama Islam. Pada dasarnya, radikalisme bisa melekat pada semua agama, bukan hanya Islam saja. Salah satu indikatornya adalah tempat ibadah yang dibakar dan dirusak oleh pelaku radikalisme bisa berupa masjid, gereja, pura, klenteng dan rumah ibadah lainnya.

4. Gerakan Nusantara Kebudayaan Lokal (melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan tradisi yang berbasis kepada kearifan lokal)

Gerakan nusantara kebudayaan lokal merupakan salah satu pilar moderasi beragama yang secara teoretis dan praktis dapat menghargai budaya lokal dan tradisi, terutama yang dimasukkan dalam pengamalan keagamaan. Selain itu, kebudayaan lokal juga meliputi berbagai bentuk upaya sosial, ekonomi, budaya, tafsir agama, pendidikan dan sebagainya yang diciptakan untuk membangun kehidupan di dalam masyarakat.

Orang-orang moderat memiliki kecenderungan bersikap dan berperilaku lebih ramah dalam menghargai tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama dan tidak

merusak sendi kehidupan bergama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, ditandai antara lain dengan kesediaan untuk menerima praktek dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga kesediaan menerima praktek beragama yang didasarkan pada keutamaan dan kemaslahatan, sejauh praktek itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sedangkan kelompok ekstrim kanan dan ekstrim kiri cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktekkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama atau dianggap tidak memenuhi kebutuhan penganut agama.

BAB II: PROGRAM KERJA, KEGIATAN, PELAKSANAAN KKN

Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penelitian pendahuluan atau pemanfaatan hasil penelitian yang telah ada atau yang muncul dari proses pembelajaran yang telah ada sehingga pengabdian kepada masyarakat merupakan satu kesatuan dalam tridharma perguruan tinggi yang terpadu dengan kedua dharma yang lain, yaitu penelitian dan pengajaran. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bersama dengan para pemangku kepentingan dan semua mitra menyusun desain program pengabdian kepada masyarakat. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya adalah masyarakat kampus dan luar kampus yang meliputi: a) Perorangan atau individu; b) Komunitas atau kelompok; c) Lembaga atau organisasi, dan; d) Dunia usaha atau industri.
2. Cakupan khalayak mitra tersebut meliputi pemerintah dan swasta, masyarakat industri dan agraris serta masyarakat perkotaan dan pedesaan, terutama di antaranya adalah masyarakat miskin, perempuan, anak, masyarakat difabel, kelompok minoritas, serta kelompok-kelompok rentan dan terpinggirkan lainnya.
3. PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) membentuk tim, baik dosen maupun mahasiswa untuk melakukan analisis aset mitra pengabdian kepada masyarakat sesuai potensi, peluang, dan kebutuhan nyata masyarakat mitra pengabdian.
4. Tim PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) bersama masyarakat mitra pengabdian melakukan pemetaan geografis, sosial, keagamaan ekonomi, politik, dan budaya untuk menyusun rencana tindak□ berdasarkan aset, peluang dan minat.
5. Tim PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) bersama masyarakat mitra membuat usulan program sesuai prioritas lengkap dengan rencana program dan finansialnya (kerangka acuan) kepada Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)/P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat).

6. Ketua LPPM/P3M membahas usulan program bersama Kepala PPM Puslit, PSGA (Pusat Studi Gender dan Anak) dan Ketua Rumah Moderasi Beragama serta Kepala Biro atau Bagian Perencanaan.
7. Ketua LPPM/P3M mengusulkan program pengabdian yang telah dibahas tersebut kepada pimpinan universitas/institut untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku, proses menjadi DIPA dan RKA-KL (RBA untuk PTIGN yang sudah memperoleh status BLU) termasuk kegiatan yang dibiayai dari luar yang sumber dananya dari hibah, kontrak dan kerjasama.

Program Kerja

Program penguatan moderasi beragama antara lain:

1. Sosialisasi penguatan moderasi beragama kepada masyarakat, melalui: a) pembuatan poster digital yang berisikan tema kebangsaan, toleransi dan pencegahan radikalisme yang disalurkan melalui media sosial WhatsApp Facebook, Instagram dan YouTube; b) Pembuatan video pendek berisikan tema kebangsaan, toleransi dan pencegahan radikalisme yang disalurkan melalui media sosial WhatsApp Facebook, Instagram dan YouTube.
2. Berpartisipasi dalam penyampaian pembelajaran agama Islam yang moderat di komunitas remaja masjid, Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendiidkan al-Qur'an (TPQ) dan sekolah/madrasah melalui media online;
3. Berdakwah dalam upaya meningkatkan spiritual keagamaan masyarakat yang moderat bekerjasama dengan ta'mir masjid dan atau ormas yang ada di wilayah masing-masing, secara online atau offline (menyesuaikan kondisi).
4. Peningkatan kualitas kerjasama, kolaborasi, dan perjumpaan antar kelompok yang berkontribusi bagi penguatan nilai-nilai kebangsaan, keagamaan dan kemasyarakatan yang toleran dan berkeadaban bagi kemanusiaan
5. Peningkatan kualitas produk ekonomi rumah tangga, koperasi syari'ah atau UKM melalui pembuatan desain pengembangan produk, desain kemasan dan aplikasi pemasaran online

6. Program lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan keahlian mahasiswa yang diperlukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan pemerintahan desa tempat tinggal mahasiswa, seperti pengembangan profil desa, pengembangan website desa, dan desain kantor desa atau kelurahan.

Strategi

1. KKN dilakukan dengan menggunakan dan membuat media edukasi Strategi pencarian data, sosialisasi, penyuluhan, pembuatan media edukasi dengan pemanfaatan media sosial di dalam pelaksanaan program. Pembuatan media edukasi gambar dan video tentang pencegahan radikalisme, pencegahan penyebaran Covid-19, relasi kesehatan dan agama, atau relasi ekonomi dengan agama yang disalurkan melalui media sosial Whatsapp grup, Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube.
2. KKN dilakukan dengan mengembangkan jejaring dengan mitra kerja Mahasiswa dan DPL dapat melakukan kerja sama dalam melaksanakan program dengan Pemerintahan Desa/Kelurahan, Puskesmas, Poliklinik, Posyandu, Instansi, Lembaga, Perusahaan dan mitra yang lain.
3. KKN dilakukan secara kolaborasi dengan lembaga yang menjadi mitra. Mahasiswa dapat melakukan koordinasi dengan pimpinan satuan pendidikan, instansi, perusahaan, dan lembaga untuk melaksanakan program KKN.
4. KKN dilakukan dengan Kerjasama dengan kelompok dan lapisan masyarakat bagi penguatan kapasitas ikatan sosial antar masyarakat yang harmoni.
5. KKN dilakukan dengan medayagunakan asset yang berbasis haman capital (SDM), Natural Capital (sumber daya alam), Physical Capital (Sumber daya fisik), Social Capital (Sumber daya Sosial), financial capital (Sumber daya keuangan) yang memungkinkan dan rasional untuk dijadikan programa sesuai dengan kemampuan KKN bagi kepentingan bersama.

Metode

Metode dalam Pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD), yaitu merupakan sebuah pendekatan

yang memandang kondisi masyarakat pada aspek asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat adalah asset berharga bagi suatu wilayah yang bisa dikembangkan dan diberdayakan dengan semaksimal mungkin.

Metode ABCD sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan digunakan berbasis pada memunculkan kekuatan/potensi wilayah dan masyarakat dampingan serta perlunya usaha bersama untuk mewujudkan kekuatan tersebut (*Appreciative inquiry*). Maka untuk melakukan hal tersebut, pendamping harus mengawali kegiatan-kegiatan di lapangan dengan melakukan apresiasi hal-hal terbaik yang ada di masyarakat melalui kegiatan observasi dan interview kepada masyarakat, merumuskan dan merancang impian, merencanakan tindakan, melakukan tindakan yang berbasis pada hal-hal yang diapresiasi. Oleh karena itu, pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) berbasis pada langkah berikut:

1. DISCOVERY yaitu upaya bersama masyarakat mengidentifikasi dan merumuskan potensi wilayah yang mampu menjadi penggerak perubahan.
2. DREAM yaitu membayangkan dan atau memimpikan capaian-capaian yang akan dihasilkan dari proses identifikasi potensi dan asset sehingga melalui mimpi dan harapan tersebut dapat membangun spirit dan skala prioritas capaian yang akan dilakukan.
3. DESIGN yaitu merancang kegiatan yang bisa dilaksanakan bersama-sama masyarakat untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi bersama tersebut dengan menggunakan modal dan asset yang ada.
4. DESTINY yaitu menetapkan langkah kerja sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan program kegiatan dan berusaha mewujudkan cita dan mimpi yang ingin dicapai.
5. REFLEKSI DAN EVALUASI yaitu kegiatan refleksi dan evaluasi atas setiap capaian yang telah dilakukan, potensi tambahan yang muncul dan membaca kemungkinan tingkat kesuksesan kegiatan. Melalui kegiatan ini, setiap pendamping akan memahami hal yang perlu ditingkatkan dan perlu dibenahi dengan baik.

Langkah-Langkah

Langkah teknis yang harus dilakukan peserta KKN dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di masyarakat yaitu melakukan observasi,

dokumentasi, dan interview dalam rangka mengakomodir harapan masyarakat mengacu pada potensi yang tersedia, yang selanjutnya diwujudkan dengan tindakan melalui berbagai program yang terdokumentasi pada rencana program.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencarian data yang dilakukan dengan cara mengamati obyek dan wilayah yang dijadikan lokasi dampingan. Observasi dilakukan untuk memahami tentang fenomena sosial yang ada di lapangan dan menjadi bahan informasi dan pengetahuan peserta KKN untuk melakukan pengabdian masyarakat.

2. Dokumentasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari struktur organisasi, program, kegiatan, dan sebagainya.

3. Interview

Interview merupakan kegiatan pencarian data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan isu dan sasaran pengabdian dengan tujuan agar peserta KKN dapat mengidentifikasi informasi data yang dibutuhkan di lokasi pengabdian/pendampingan.

Bentuk Kegiatan

Keempat gerakan moderasi beragama yang menjadi tema sebelumnya melekat dalam proses pendampingan sebagai core dan spirit dasar dari KKN Moderasi Beragama. Dengan kata lain, keempat tema sebelumnya berjalan dan menjadi spirit berbarengan dengan proses-proses pendampingan, penguatan serta pendampingan masyarakat berbasis potensi (asset) maupun problem solving masyarakat lokal. Selama berjalannya pendampingan dimaksud, mahasiswa peserta KKN Moderasi Beragama menyebarkan spirit moderasi beragama dengan strategi melakukan pendampingan, penguatan serta pemberdayaan masyarakat berbasis potensi (asset) maupun problem solving masyarakat lokal.

Adapun pendampingan, penguatan dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi (asset) maupun *problem solving* disesuaikan dengan dinamika masyarakat lokal yang menjadi destinasi KKN Moderasi Beragama dimaksud. Selain itu, proses pendampingan ini juga didasarkan atas Sumber Daya

Manusia (SDM) berbasis kepada fakultas, jurusan, maupun prodi mahasiswa peserta KKN Moderasi Beragama. Seirama dengan perkembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) se-Indonesia, telah memiliki berbagai SDM lintas fakultas, jurusan, maupun prodi yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka untuk mendorong maksimalisasi potensi (asset) maupun problem solving bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi destinasi KKN Moderasi Beragama ini. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam KKN Moderasi Beragama dapat dilihat dari lima aspek yang juga menjadi tugas pokok pemerintah daerah, yaitu:

1. Pengembangan kualitas layanan administrasi desa sebagai upaya untuk mewujudkan nilai adil dan maslahat. Beberapa bentuk kegiatan dapat berupa: a) Pengembangan profil desa; b) Pengembangan website desa khususnya dalam program pelayanan dan informasi; c) Pengembangan SOP layanan administrasi desa; d) Kegiatan lain yang mendukung tercapainya program.
2. Pengembangan pemahaman spiritual keagamaan, termasuk melalui media online dan offline, bekerjasama dengan berbagai ormas dan lembaga keagamaan sebagai upaya untuk mewujudkan nilai rahmat dan toleran. Bentuk kegiatan dapat berupa: a) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang keagamaan melalui aktivitas dakwah yang penuh kasih sayang dan toleran di masyarakat melalui kegiatan majelis taklim, pengajian rutin, dan seterusnya; b) Pembinaan rohaniawan Islam di sekolah/ madrasah dengan ajaran rahmat dan toleran; c) Literasi Infonnation and Communication Technology (ICT) yang memperhatikan pengembangan konten dan bentuk media berbasis ICT bagi masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, adat dan seterusnya untuk menebarkan ajaran moderasi beragama; d) Peningkatan kualitas pembelajaran dan penyebaran ajaran agama yang moderat di komunitas remaja masjid, madrasah diniyah, dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ); e) Merumuskan program keagamaan bersama masyarakat dan ikut terlibat aktif dalam mengawal berbagai program kegiatan keagamaan dengan mengusung moderasi beragama; f) Pengembangan destinasi wisata religi desa yang rahmat penuh toleransi. G) Kegiatan lain yang mendukung tercapainya program.
3. Melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana serta mempertimbangkan resiko kerusakan lingkungan, kemudian

menindaklanjuti kepada forum dan lembaga yang berkaitan untuk mewujudkan nilai rahmat dan kerjasama. Bentuk kegiatan dapat berupa:

- a) Penyiapan dokumen kebutuhan sarana prasarana desa dengan memperhatikan problematika yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kearifan lokal yang dijalankan serta ketangguhan dan keberdayaan masyarakat desa;
- b) Penyiapan dokumen desa yang ramah lingkungan serta mewujudkan ketangguhan dan keberdayaan masyarakat;
- c) Penyiapan penggerak desa untuk berbagai kebutuhan masyarakat desa yang tangguh dan berdaya.

4. Berperan serta dalam berbagai kegiatan peningkatan kualitas keluarga dan masyarakat yang sejahtera dengan kerjasama lintas kementerian, ormas dan lembaga untuk mewujudkan nilai-nilai adil dan berimbang, rahmat, maslahat dan kerjasama. Bentuk kegiatan dapat berupa: a) Pembekalan persiapan pra-nikah dan kepemimpinan pemuda dalam rumah tangga; b) Penyuluhan untuk peningkatan kualitas keluarga sakinah dan sejahtera; c) Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat; d) Pendidikan dan pelatihan bidang ketahanan pangan; e) Pembentukan forum tangguh masyarakat terhadap kerawanan yang dihadapi; f) Peningkatan kualitas produk rumah tangga melalui penguatan akses teknologi tepat guna, keanekaragaman, higienitas, kemasan, efisiensi, dan lainnya; g) Perluasan jejaring pemasaran produk ekonomi kreatif/kewirausahaan melalui sarana ICT.
5. Mewujudkan generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang baik untuk mewujudkan nilai adil dan berimbang, rahmat dan kerjasama. Bentuk kegiatan dapat berupa: a) Sosialisasi sekaligus implementasi penghormatan terhadap simbol-simbol negara di masyarakat dalam berbagai kegiatan; b) Pelibatan pemuda dalam berbagai kegiatan desa; c) Penyelenggaraan festival seni dan budaya lokal yang melambangkan moderasi beragama; d) Menyelenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan pemuda lintas agama; e) Kegiatan lain yang mendukung tercapainya program.

Bentuk-bentuk kegiatan di atas dapat dilakukan dengan mengikuti metode yang digunakan. Untuk itu, perlu memaksimalkan potensi (asset) yang dimiliki masyarakat yang maslahat atau mengurai problem solving dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi atau asset akan melahirkan produk-produk unggulan, pendampingan secara kontinyu yang

dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023. Kegiatan keagamaan menjadi *mainstream* dari seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama. Kegiatan rutin keagamaan yang telah dilakukan oleh masjid/kelompok dampingan diupayakan lebih berkualitas dan efektif, dengan mengembangkan fungsi-fungsi masjid/kelompok dampingan di bidang keagamaan yang belum dilaksanakan. Tahap pelaksanaan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama merupakan kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, bukan yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan tiap komunitas masyarakat berbeda-beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar dapat cocok dengan situasi tertentu. Adapun tahap-tahap pelaksanaan KKN adalah sebagai berikut.

Tahap I (minggi I) : Inkulturasi dan Discovery

Tahapan ini dimulai setelah mahasiswa mengikuti pembekalan untuk ikut KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama. Pada tahap ini masing-masing kelompok KKN mengadakan kegiatan *inkulturasi* (perkenalan), *discovery* (penggalan informasi), dan *design* (perencanaan dan penentuan program).

Inkulturasi

Inkulturasi atau perkenalan merupakan suatu keharusan untuk mengurangi sikap penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Seluruh kegiatan inkulturasi merupakan proses komunikasi, sehingga kemampuan berkomunikasi menjadi kunci keberhasilannya. Cara terbaik dalam inkulturasi adalah berbaur dan menjadi bagian dari segala rutinitas masyarakat. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing pada inkulturasi diantaranya;; mengadakan silaturahmi kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat desa atau dukuh, mengikuti pengajian/ yasinan/ tahlilan rutin, mengajar di

sekolah, mengikuti gotong-royong dan lain-lain. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat akan maksud atau tujuan kegiatan dan membangun kepercayaan masyarakat.

Discovery

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengungkap informasi mengenai keberhasilan masyarakat di masa lalu dan potensi atau aset yang dimiliki masyarakat guna dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja. Kegiatan yang dapat dilakukan pada proses discovery adalah melakukan pemetaan potensi masyarakat melalui FGD (Fokus Grup Diskusi) dan interview.

Tahap II (Minggu II) : Design.

Design merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan rencana kerja yang dapat dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat. Perencanaan kegiatan biasanya membutuhkan prioritas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempersilahkan kelompok-kelompok dari seluruh komunitas masyarakat yang berbeda untuk membuat peringkat prioritas kerja tertinggi. Setelah menentukan prioritas kerja, maka segera dirumuskan langkah-langkah kerja terkait dengan pelaksanaan program.

Tahap III (Minggu III) : Implementasi Prioritas Program.

Pada tahap ini, program prioritas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini maka kata kunci dalam KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama adalah fasilitasi program yang telah dipilih oleh masyarakat sendiri. Dengan kata lain bahwa pelaksana program adalah masyarakat itu sendiri, mahasiswa dan dosen hanya berpartisipasi sebagai fasilitator kegiatan tersebut.

Tahap IV (Minggu IV): Rencana Tindak Lanjut dari Evaluasi Progres

Pelaksanaan kegiatan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama membutuhkan perbaikan dari perkembangan dan kinerja *outcome* guna melihat tingkat keberhasilan program.

Tahap V (Minggu V) : Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama membutuhkan evaluasi dan monitoring perkembangan dan kinerja *outcome* guna melihat tingkat keberhasilan program. Keberhasilan program KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama dapat dilihat dari perubahan yang terjadi akibat terlaksananya program pengabdian. Apakah perubahan tersebut sudah sesuai dengan target yang dikehendaki atau minimal mendekati target. Untuk memonitoring kegiatan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama dibutuhkan instrumen yang dapat mengukur tingkat keberhasilan program. Instrumen tersebut berupa pertanyaan yang dijawab dalam bentuk narasi berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Setidaknya ada 5 pertanyaan sebagai instrumen kunci yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok dalam laporannya. Kelima pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang respon masyarakat terhadap keberadaan kegiatan pengabdian?
2. Apakah masyarakat/komunitas mampu menemukan dan mengenali aset dan potensi yang dimiliki dan menyadari perlunya mempergunakan dan mengembangkan aset dan potensi tersebut?
3. Apakah masyarakat mampu mengartikulasikan aset dan potensi dalam bentuk program dan mampu bekerja menuju gambaran masa depan yang diinginkan?
4. Apakah keberadaan masyarakat/komunitas dengan segala aset dan potensinya mampu mempengaruhi pihak luar (pemerintah) untuk menggunakan sumber daya secara tepat dan memadai untuk menuju tujuan bersama?
5. Bagaimana gambaran program tahap demi tahap dilaksanakan?

Hasil monitoring ini dapat disertai refleksi berupa narasi dari setiap pertanyaan-pertanyaan diatas. Ringkasan singkat tentang terlaksananya program kerja dapat dirumuskan dalam bentuk tabel dan harus disampaikan kepada masyarakat/komunitas agar dapat menyusun rencana tindak lanjut.

Tabel 1.1
Agenda Kegiatan KKN

Tahap/ Minggu	Kegiatan	Tujuan	Bukti Kinerja
I Inkulturas dan discovery	1. Silaturahmi dengan tokoh masyarakat.	Masyarakat mengetahui maksud dan tujuan	Foto, video dan catatan lapangan
	2. Mengikuti kegiatan sosial sosial dan keagamaan	Munculnya kepercayaan masyarakat pada peserta KKN	Foto, video dan catatan lapangan
	3. Pembentukan core grup (komunitas kerja/program)	Mahasiswa memfasilitasi kelompok masyarakat yang tergabung dalam core grup.	Susunan personalia core grup/komunitas kerja
	4. Melakukan pendatan dan pemetaan potensi melalui FGD dan interview	Mahasiswa mengidentifikasi aset dan potensi masyarakat/komunitas	Catatan mengenai potensi yang dimiliki komunitas
II Design	1. mengidentifikasi peluang dan kemitraan	Perumusan rencana kerja	Foto, video dan rencana Program kerja
III Difine	Monitoring Progres Pelaksanaan KKN Kolaborasi	Terlaksananya program prioritas.	Foto, video dan field note kegiatan
IV	Renacan Tindak Lanjut dari evaluasi progres	Memperbaiki program kerja yang belum terlaksana	Foto, video dan field note kegiatan
V Refleksi	1. Monitoring 2. Evaluasi program Penutupan KKN	Membuat rekomendasi kesulitan dan hambatan program di lapangan dan membuat rencana berkelanjutan	Hasil monitoring

		program pasca kegiatan KKN	
VI (Laporan)	Penyusunan Laporan KKN	Menyusun Laporan Program KKN	Laporan dan Presentasi

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebanyak 4 (empat) kali selama kegiatan operasional di lapangan berlangsung. Untuk tahap I dilakukan pada saat penggalian potensi, persiapan lokakarya serta penyusunan rencana program Kegiatan KKN. Pada tahap II, III Pada saat mahasiswa pelaksanaan kegiatan KKN dilokasi. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan pada setiap minggu secara berkala di lokasi KKN, Contoh-contoh formulir untuk monitoring dilampirkan dalam Petunjuk Teknis ini. Pada Tahap V pada saat penutupan kegiatan KKN

Evaluasi KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama dilakukan mencakup partisipasi dalam pembekalan, pelaksanaan kerja lapangan, sasaran dan capaian program kegiatan KKN dan penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pengembangan Potensi Desa. Apabila diperlukan dapat dilakukan pengumpulan informasi untuk mengetahui tanggapan dan persepsi mitra kerja dan masyarakat (Expose data). Bentuk dan jenis evaluasi dibuat sederhana tetapi diharapkan mencakup partisipasi warga masyarakat dalam berbagai kegiatan di lingkungan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama.

Laporan Kegiatan

KKN KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama yang dilaksnakan tahun 2023 ini merupakan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama tahap I. Sehingga substansi laporan kegiatan yang harus disusun oleh mahasiswa mencakup hasil:

Tahap I.

1. Kondisi sosial, keagamaan, ekonomi, kesehatan dan pendidikan masyarakat lokasi KKN.
 2. Peta aset dan potensi masyarakat dampingan.
 3. Jenis, bentuk dan susunan personalia masyarakat/komunitas dampingan.
- Tahap II, III dst.

1. Catatan tentang perkembangan dan masalah yang dijumpai oleh masyarakat/komunitas dampingan.
2. Laporan pelaksanaan KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama yang dikelompokkan berdasarkan fakultas atau jurusan
3. Catatan untuk tindak lanjut KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama periode berikutnya.



BAB III: SUMBER DAYA KKN KOLABORASI

Kelembagaan

KKN Moderasi Beragama dikoordinatori oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara teknis program ini dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atau Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) di masing-masing PTK. Kelembagaan ini bisa berkembang manakala berkolaborasi antar PTK dan PTN. KKN Moderasi Beragama ini merupakan program prioritas unggulan Kementerian Agama RI yang memiliki kewenangan basis masyarakat beragama sekaligus regulator moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan sebuah kebutuhan bersama seluruh masyarakat di Nusantara ini mengingat konstruksi masyarakat yang multikultural. Namun demikian, Kementerian Agama menjadi garda terdepan dalam mengembangkan masyarakat yang toleran, inklusif, damai dan bermartabat. Secara logika, mahasiswa yang sudah dibekali berbagai keilmuan dan konsep serta teori di kampus menjadi agen perubahan di masyarakat nantinya. Namun, ternyata ketika bermasyarakat mereka seolah menjadi menara gading yang tinggi di angkasa dan jauh dari kehidupan masyarakatnya. Teori, konsep dan ilmu belum mampu dibumikan dengan maksimal sehingga kontribusinya belum terasa nyata, maka dari sinilah, peran mahasiswa, dosen dan kampus diharapkan mampu "berdialog" dengan masyarakat, sehingga proses pemberdayaan dan pendampingan bahkan pembangunan dapat terwujud.

Jika sudah terjadi kolaborasi dan sinergi masyarakat dan kampus, maka sangat mungkin terbentuk masyarakat yang diimpikan di atas. Salah satunya adalah masyarakat yang harmonis, karena memang Indonesia ini merupakan negara yang beragam. Modal besar keragaman ini harus dirawat oleh semua warga negara dan di antara mereka adalah kampus. Kampus memiliki amanah untuk ikut mendesain peradaban manusia dengan menyesuaikan dinamika masyarakat yang terus berputar. KKN Moderasi Beragama menjadi kewajiban kampus PTK untuk ikut andil mewujudkannya dan mensukseskannya.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia kegiatan KKN Moderasi Beragama ini terdiri dari berbagai komponen yang terlibat secara langsung, baik para dosen, mahasiswa lintas fakultas, jurusan, maupun prodi di PTK yang semakin komprehensif sebagaimana Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lainnya. Kegiatan akademik berupa kegiatan praktikum pengabdian masyarakat m1 membutuhkan kepastian pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan KKN Moderasi Beragama. Hal ini merupakan keniscayaan karena kegiatan KKN Moderasi Beragama memiliki target dan tujuan tertentu yang terarah dan terukur. Sehingga, sebelum kegiatan KKN Moderasi Beragama dilakukan perlu ditetapkan Petunjuk Teknis dan standar seperti sumber daya manusia; Panitia Pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa dan lainnya. Maka dari itu, berikut ini dijelaskan berbagai kebutuhan sumber daya manusia yang terkait dengan KKN Moderasi Beragama ini, yakni:

1. Panitia KKN

KKN Moderasi Beragama ini menjadi salah satu varian tema yang bisa diwujudkan dalam KKN masing-masing kampus. Konsekuensinya, masing-masing kampus menyiapkan sendiri seluruh kebutuhan KKN mulai dari pendaftaran, seleksi, pelaksanaan, evaluasi dan sampai monitoring output dan outcome-nya. Tugas, wewenang dan tanggung jawab Panitia Pelaksana KKN Moderasi Beragama adalah:

- a. Menetapkan program umum KKN Moderasi Beragama;
- b. Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan PTK, Pemerintah Daerah lokasi KKN dan stakeholders yang relevan dengan KKN Moderasi Beragama;
- c. Mengadakan studi kelayakan dan menetapkan lokasi KKN Moderasi Beragama;
- d. Menetapkan DPL (Dosen Pendamping Lapangan) dan tugas pokok fungsi DPL (Dosen Pendamping Lapangan);
- e. Mengatur dan atau memfasilitasi seluruh kegiatan KKN Moderasi Beragama sejak persiapan, seleksi, pembekalan, pelaksanaan, penarikan sampai dengan evaluasi akhir;
- f. Bertanggung jawab kepada atau Rektor tentang pelaksanaan KKN Moderasi Beragama;

g. Membuat laporan akhir pelaksanaan KKN Moderasi Beragama.

2. Dosen Pembimbing Lapangan

Kegiatan KKN Moderasi Beragama ini didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang mendapat tugas dan ditunjuk oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atau Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) di masing-masing PTK.

a. Syarat DPL (Dosen Pendamping Lapangan) KKN Moderasi Beragama:

1) Dosen tetap PNS atau non PNS; 2) Memiliki NIDN; 3) Pernah mengikuti workshop atau pelatihan metodologi pengabdian yang ditunjukkan melalui sertifikat. 4)Pernah mengikuti workshop atau pelatihan moderasi beragama atau mengikuti pembekalan materi Moderasi Beragama.

b. Hak-hak DPL (Dosen Pendamping Lapangan) KKN Moderasi Beragama: 1) Setiap DPL (Dosen Pendamping Lapangan) berhak mendapatkan fasilitas dari Panitia Pelaksana KKN Moderasi Beragama sesuai dengan ketentuan yang berlaku; 2) Setiap DPL (Dosen Pendamping Lapangan) berhak mengambil inisiatif demi keberhasilan program KKN Moderasi Beragama dengan mengambil jalur hirarki yang ada.

c. Kewajiban DPL (Dosen Pendamping Lapangan): 1) Mengikuti secara penuh rapat Mengikuti secara penuh rapat DPL yang dilaksanakan oleh panitia KKN; 2) Mendampingi mahasiswa dalam semua kegiatan KKN Moderasi Beragama: pembekalan, penyusunan program kerja, pelaksanaan, dan penyusunan laporan KKN Moderasi Beragama; 3) Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses bermasyarakat dan membantu mendekatkan, mengarahkan, kerjasama mahasiswa dengan masyarakat, Pemerintah setempat, dan stakeholders; 4)Mengarahkan dan mengawasi kegiatan peserta KKN Moderasi Beragama demi terlaksanakannya program kerja; 5) Menanamkan disiplin di kalangan peserta selama melaksanakan KKN Moderasi Beragama; 6)

Menyerahkan, menjemput atau menarik mahasiswa peserta KKN Moderasi Beragama di bawah bimbingannya; 7)Memberikan nilai akhir pada mahasiswa KKN Moderasi Beragama di bawah bimbingannya;8)Bertanggungjawab penuh kepada panitia pelaksana dalam melaksanakan tugasnya sebagai DPL (Dosen Pendamping Lapangan).

3. Mahasiswa

Syarat mahasiswa peserta KKN Moderasi Beragama adalah sebagai berikut:

a) Mahasiswa aktif PTK a tau PTN yang berkolaborasi; b) Telah menyelesaikan studi minimal 100 SKS a tau dapat disesuaikan dengan aturan PTK masing-masing; c) Lancar dan fasih membaca al-Qur'an bagi umat Islam dan Kitab Suci bagi umat lainnya; d) Memiliki prestasi akademik dan non akademik (dibuktikan dengan sertifikat); e) Sehat jasmani (dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter); f) Mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai); g) Memiliki komitmen kebangsaan, kemampuan keislaman dan pemahaman moderasi beragama yang baik; h) Belum berkeluarga; i) Aktifis kampus yang ditandai dengan paham dan atau sedang menjadi pengurus organisasi mahasiswa; j) Memiliki kemampuan dalam karya tulis ilmiah atau populer.

Kewajiban Peserta sebagai berikut: a) Wajib mengikuti seluruh tahapan kegiatan KKN sesuai dengan materi dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan panitia. Jika berhalangan mengikuti satuan kegiatan KKN, peserta harus mengirimkan pemberitahuan tertulis yang disertai alasan kepada Ketua Kelompok Peserta (KKP) masing-masing; b) membuat laporan kegiatan KKN; c) Menyerahkan laporan kelompok kepada LP2M; d) Menjaga ketertiban dan ketentraman serta menghargai norma, peraturan dan keyakinan yang hidup di masyarakat serta menjaga nama baik Almamater masing-masing; e) Wajib memakai Jacket Almamater PTK masing-masing pada setiap acara resmi.

BAB IV: PELAPORAN, EKSPOS HASIL DAN PENILAIAN

Jenis Pelaporan

Setiap kelompok diwajibkan membuat Laporan KKN Moderasi Beragama sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan KKN Moderasi Beragama. Ada lima macam laporan kelompok, yaitu:

1. Laporan Akhir Kelompok

Laporan akhir kelompok adalah laporan rekapitulasi program unggulan dan program pendukung yang telah dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan yang sistematis dan dilaksanakan selama masa KKN Moderasi Beragama.

a. Ditulis dalam bentuk Microsoft Word, kertas HVS berukuran AS, spasi 1.5, huruf Times New Roman, font size 12, margin kiri, kanan, atas, dan bawah masing-masing 1.5 cm;

2. Soft.file dikirim ke alamat email panitia pelaksana;

Adapun sistematika pelaporan laporan kelompok adalah:

HALAMAN COVER

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Demografi Dusun/Desa

(Lokasi Du.sun/ Desa, Struktur Pemerintahan Du.sun/ Desa, Jumlah Warga, Jumlah dan Tingkat Pendidikan, dll.)

B. Sosial, Agama, dan Kebudayaan Masyarakat (Peta Moderasi Beragama)

(Keadaan struktur sosial, kultur dan budaya masyarakat sekitar lokasi KKN Moderasi Beragama)

C. Potensi dan Problem Dusun/Desa

1. Ekonomi
2. Sosial
3. Keagamaan
4. Dll.

D. Rencana Program Kerja

(Menjelaskan program besar yang menjadi program unggulan dan pendukung beserta kegiatan-kegiatan turunannya yang menjadi tanggung jawab masing-masing peserta KKN)

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Bagian ini berisi laporan kegiatan dari setiap mahasiswa yang meliputi:

A. Tahap Perencanaan

(Mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode)

A. Tahap Sosialisasi

(Bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/ atau mendapatkan masukan dari masyarakat)

B. Tahap Pelaksanaan (Hasil)

(Apa yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa)

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?

BAB III PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Artikel Jurnal Kelompok

Artikel jurnal kelompok adalah salah satu usaha untuk mempublikasikan kegiatan KKN Moderasi Beragama yang dikemas secara ilmiah yang diharapkan bisa dinikmati oleh khalayak umum. Dengan ketentuan setiap 1 artikel terdiri dari 4 orang dari setiap kelompok.

- 1) Ditulis dalam bentuk Microsoft Word, kertas HVS berukuran A4, spasi 1.5, huruf Times New Roman, font size 12, margin kiri, kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm;
- 2) Terdiri dari 3000 - 5000 kata (termasuk daftar pustaka);
- 3) Soft.file dikirim ke alamat email panitia pelaksana;

Adapun sistematika penulisan jurnal kelompok adalah sebagai berikut:

Judul

Abstrak

Pendahuluan

Metode

Hasil dan Pembahasan

Kesimpulan

Daftar Pustaka

3. Laporan Digital

Laporan kegiatan kelompok dalam bentuk digital adalah salah satu usaha untuk mempublikasikan kegiatan peserta KKN Moderasi Beragama melalui media elektronik. Laporan tersebut diunggah melalui beberapa macam media sosial. Di antaranya adalah WhatsApp, Instagram, dan Facebook. 1) Tulisan dan foto disesuaikan dengan media sosial yang digunakan untuk mengunggah; 2) Dibatasi semenarik mungkin.

4. Laporan dalam Bentuk Video Pendek

Laporan dalam bentuk video pendek (maksimal 15 menit) berisi proses jalannya KKN Moderasi Beragama dengan menekankan kepada tahapan-tahapan metodologi yang digunakan dalam KKN Moderasi Beragama melalui youtube.

Ekspos Hasil KKN

1. Ekspos hasil KKN Moderasi Beragama dilakukan setelah semua kegiatan di lokasi dan pembuatan laporan akhir KKN selesai.
2. Tujuan ekspos hasil KKN adalah: pertama, untuk mengetahui kemampuan/penguasaan peserta KKN dalam melaksanakan KKN, baik secara konseptual maupun operasional; kedua, mahasiswa bertanggungjawabkan apa yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dilaporkan dalam bentuk program kerja, laporan bulanan maupun laporan akhir KKN.
3. Bahan dan materi ekspos hasil KKN:
 - a. Mekanisme pelaksanaan KKN
 - b. Laporan akhir KKN

Penilaian

1. Yang dimaksud dengan penilaian adalah penilaian dan evaluasi yang ditujukan kepada mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan tugasnya.
2. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan angka prestasi terhadap aspek-aspek yang dinilai sehubungan dengan status KKN dalam kurikulum yang bersifat intrakurikuler.
3. Penilaian diberikan sejak peserta KKN mengikuti pembekalan KKN, selama berada di lokasi hingga ekspos hasil KKN.
4. Aspek-aspek penilaian KKN meliputi:
 - a. Pembekalan KKN
 - b. Rencana Program Kerja (RPK)
 - c. Pelaksanaan Program Kerja
 - d. Laporan Akhir
 - e. Ekspos Hasil KKN
 - f. Akhlak (Sikap, Kepribadian dan Ibadah)
 - g. Kedisiplinan, Kehadiran dan Keaktifan
5. Tim Penilai Kegiatan KKN adalah Panitia Pelaksana dan DPL. Tim penilai menilai Penguasaan Lokasi KKN, Rencana Program Kerja (RPK) dan Laporan Akhir KKN; DPL (dengan mempertimbangkan masukan penilaian dari Kadus/Desa dan penilaian teman sekelompok KKN) menilai aspek umum dan kegiatan pelaksanaan program kerja, serta eskpos hasil KKN.
6. Setelah ekspos hasil KKN akan ditentukan nilai akhir mahasiswa peserta KKN.
7. Bagi peserta KKN yang tidak lulus, diwajibkan mengikuti KKN lagi pada periode berikutnya.
8. Nilai akhir didapatkan dari jumlah nilai 7 aspek penilaian KKN sesuai dengan bobot masing-masing dan juga pertimbangan-pertimbangan lain. Jumlah nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam nilai angka dan huruf sebagai berikut:

A	=	3,76	–	4,00	C+	=	2,52	–	2,76
A-	=	3,52	–	3,76	C	=	2,28	–	2,52
B+	=	3,28	–	3,52	C-	=	2,04	–	2,28
B	=	3,04	–	3,28	D	=	1,76	–	2,04
B-	=	2,76	–	3,04	E	=	<1,76		

Konversi nilai mentah akhir menjadi nilai akhir adalah

ANGKA				HURUF	KET.
INTERVAL SKOR		INTERVAL SKOR			
91,00	– 100,00	3,64	– 4,00	A	lulus
86,00	– 90,99	3,44	– 3,64	A-	lulus
81,00	– 85,99	3,24	– 3,44	B+	lulus
76,00	– 80,99	3,04	– 3,24	B	lulus
71,00	– 75,99	2,84	– 3,04	B-	lulus
66,00	– 70,99	2,64	– 2,84	C+	lulus
61,00	– 65,99	2,44	– 2,64	C	lulus
56,00	– 60,99	2,24	– 2,44	C-	tdk. lulus
51,00	– 55,99	2,04	– 2,24	D	tdk. lulus
0,00	– 50,99	0,00	– 2,04	E	tdk. lulus



BAB V: PENUTUP

Dengan ditetapkannya Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN Kolaborasi Berbasis Moderasi Beragama Tahun 2023 untuk IAIN Kediri, UIN Sunan Kalijaga, UIT Lirboyo Kediri, dan IAI Faqih Asyari Kediri maka diharapkan seluruh rangkaian kegiatan KKN Tahun 2023 yang telah diprogram dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan KKN dapat dimonitoring dan dievaluasi secara terarah dan sistematis sehingga dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya.

Bagi DPL yang berperan dalam kegiatan KKN Tahun 2023, diharapkan dapat memberikan bimbingan dengan mekanisme yang tertuang pada buku ini. Meski demikian disadari bahwa buku pedoman pelaksanaan KKN Tahun 2023 ini masih perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan tuntutan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan kegiatan selanjutnya.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Contoh Format Penyebaran Program KKN

PEYEBARAN PROGRAM KEGIATAN KKN (KOLEKTIF)¹

Kelompok : _____
Dusun/Desa/Kec./Kab./Kota : _____

Jenis Kegiatan	Minggu ke						Ket
	I	II	III	IV	V	VI	
A. Bidang Pendidikan 1. Pembentukan Kelompok Belajar Mandiri 2. Pelatihan Metode Qiro'ati/Iqro/... 3. Membangun budaya Baca melalui pendirian perpustakaan desa, 4. dst							
B. Bidang Agama 1. Pendampingan Majelis Ta'lim 2. Pendampingan Kelompok Pengajian Remaja 3. dst							
C. Bidang Kesehatan 1. Pendampingan Posyandu / Posbindu Lansia 2. Penyuluhan Pola Hidup Bersih & Sehat 3. Pembentukan RT/RW Siaga 4. dst							
D. Bid. Pembangunan lingkungan 1. Pembuatan Sanitasi Lingkungan 2. Kebon Bergizi 3. Pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup. 4. dst							
E. Bidang Kewirausahaan 1. Pelatihan pembuatan Pupuk 2. Pembentukan & Pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) 3. dst							

Mengetahui;
Kepala Desa,

DPL

Ketua Kelompok

(_____) (_____) (_____)

¹ Semua kolom diisi dan dilaporkan/diserahkan ke panitia pada laporan minggu pertama.

Lampiran 2. Contoh Laporan Program KKN (Kelompok)

**LAPORAN PROGRAM KERJA MAHASISWA KKN
(KOLEKTIF)**

DESA/KELURAHAN :
DUSUN :
KECAMATAN :
KABUPATEN/KOTA :

No	Tgl	Nama/Judul Program	Target/ Tujuan	Perubahan yang terjadi
1	5- 12 juli 2023	Pelatihan dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup	1. Setiap rumah memiliki apotik hidup 2. masyarakat mengetahui jenis-jenis tanaman obat, cara penanaman dan pemeliharaan, dan cara penggunaannya 3. dst.	Setiap rumah di dusun A telah memiliki apotek hidup
2	20 Juli 2023	Pelatihan pembuatan pupuk organik	1. 20 % warga dapat membuat pupuk organik secara mandiri 2. Sebagai penopang adanya apotek hidup di pekarangan warga	10 orang warga telah memiliki kemampuan memproduksi pupuk organik.
3				
dst				

Mengetahui
DPL

Kediri, ... Juli 2023

(_____) 1. Ketua (_____)

2. Sekretaris (_____)

Lampiran 3. Contoh Format Daftar Hadir Mingguan

DAFTAR HADIR MINGGUAN
MAHASISWA PESERTA KKN IAIT KEDIRI
TAHUN 2023
(KOLEKTIF)²

DESA/KELURAHAN :
DUSUN :
KECAMATAN :
KABUPATEN/KOTA :
DPL :

Minggu ke:

No	Nama	Tanggal							Ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1									
2									
3									
dst									

Mengetahui;
Kepala Desa,

DPL

Ketua Kelompok

(_____) (_____) (_____)

² Daftar hadir diisi dengan paraf/tanda tangan, bukan cecklist

Lampiran 4. Ringkasan Keadaan Umum Lokasi KKN

LAPORAN UMUM KEADAAN LOKASI KULIAH KERJA NYATA

Dusun :
Desa :
kecamatan :

1. Keadaan Situasi Penduduk

Penduduk : _____ laki-laki, _____ perempuan
Jumlah : _____ jiwa, _____ KK

a. Pemeluk Agama

- | | | |
|-------------------------|--------------|--------------------|
| 1. Islam _____ jiwa, | Aktif _____% | tidak aktif _____% |
| 2. Kristen _____ jiwa, | Aktif _____% | tidak aktif _____% |
| 3. Katolik _____ jiwa, | Aktif _____% | tidak aktif _____% |
| 4. Hindu _____ jiwa, | Aktif _____% | tidak aktif _____% |
| 5. Budha _____ jiwa, | Aktif _____% | tidak aktif _____% |
| 6. Konghucu _____ jiwa, | Aktif _____% | tidak aktif _____% |

b. Penghayatan kepercayaan Aliran Kebatinan

Jumlah _____ jiwa, Aktif _____% tidak aktif _____%

1. Tempat Ibadah

- a. Masjid : _____ buah, permanen _____ buah, tidak permanen _____ buah
b. Langgar : _____ buah, permanen _____ buah, tidak permanen _____ buah
c. Gereja : _____ buah, permanen _____ buah, tidak permanen _____ buah
d. Pura : _____ buah, permanen _____ buah, tidak permanen _____ buah
e. Sanggar : _____ buah, permanen _____ buah, tidak permanen _____ buah

2. Organisasi Lembaga

- a. Keagamaan : _____ buah,
b. Kemasyarakatan : _____ buah,
c. Desa : _____ buah,

3. Sarana Pendidikan

- a. SD/Ibtidaiyah : _____ buah
b. SLTP/Tsanawiyah : _____ buah
c. SMU/Aliyah : _____ buah

4. Sarana Kesehatan :

5. Sarana Perekonomian :

6. Mata Pencaharian :

7. Lain-lain :

Kepala Desa, Mengetahui;
DPL Ketua Kelompok

(_____) (_____) (_____)

Lampiran 5. Sistematika Penulisan Laporan Akhir

**KERANGKA LAPORAN KELOMPOK
HASIL KKN KOLABORASI BERBASIS MODERASI BERAGAMA
DI DESA DAN KECAMATAN**

SAMPUL

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Situasi dan Kondisi Lokasi KKN
- B. Program KKN dan Alasan Pemilihan Program
- C. Kondisi yang Diharapkan/Target yang Ingin dicapai

BAB II : PELAKSANAAN PROGRAM

- A. Perencanaan
- B. Pelaksanaan
- C. Evaluasi

BAB III : HASIL KEGIATAN KKN

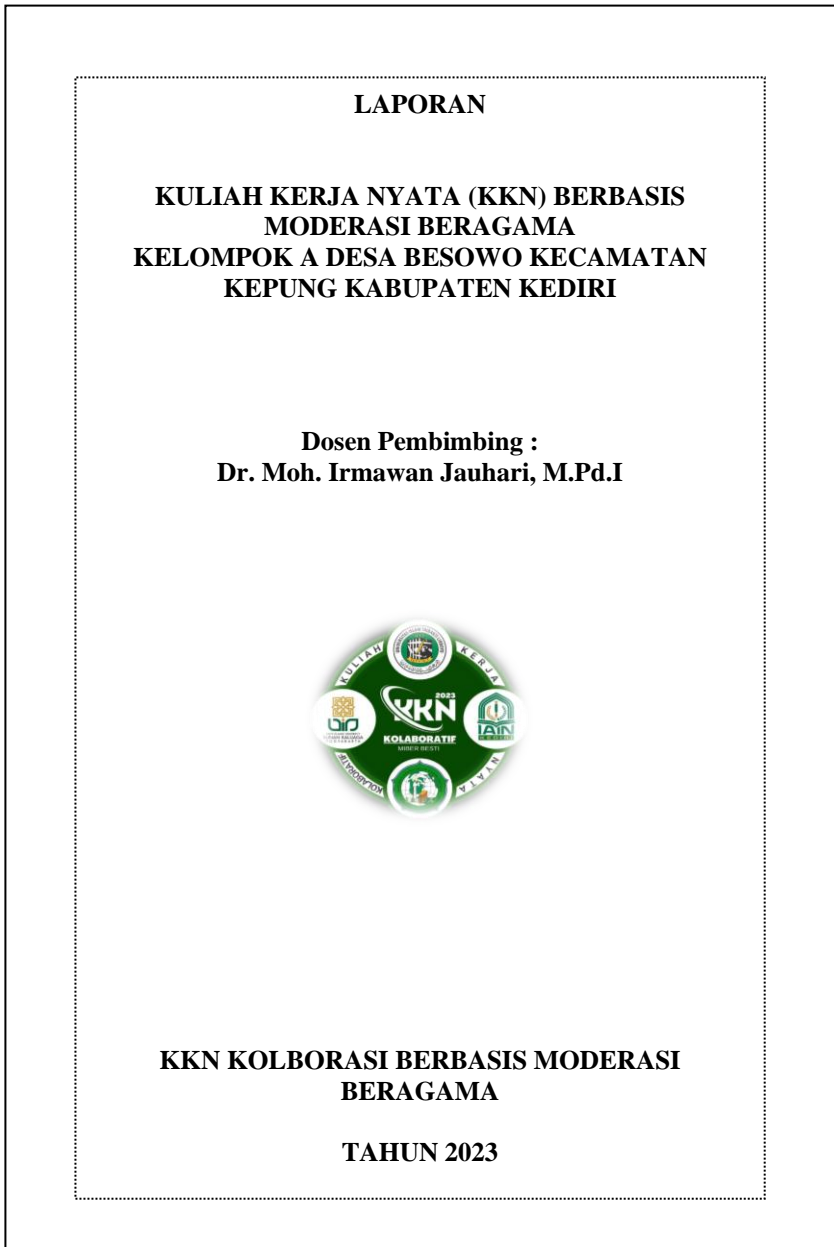
- A. Paparan Hasil Kegiatan
- B. Perubahan Yang Terjadi

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran dan Rekomendasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran: 6. Contoh cover laporan akhir kelompok



HALAMAN PENGESAHAN	
LAPORAN	
KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERBASIS MODERASI BERAGAMA KELOMPOK A DESA BESOWO KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI	
DPL	Ketua Kelompok
(.....Nama & Gelar.....) NIDN.	(.....Nama & Gelar.....)
Camat	Kepala Desa
(.....Nama & Gelar.....) NIP.	(.....Nama & Gelar.....) NIP.
Disahkan di Kediri tanggal ... Agustus 2023	
Mengesahkan Koordinator KKN Kolaborasi	
<u>Dr. Taufik Alamin, M. Si</u>	

Lampiran 8. Format Artikel

KETIK JUDUL ARTIKEL ANDA (maksimal 15 kata)

Nama Penulis

Afiliasi Penulis (Institusi/Universitas, dll.)

*E-mail: email penulis

ABSTRAK

Ketik abstrak bahasa Indonesia di sini. Abstrak menggunakan font Times New Roman 10. Abstrak terdiri atas: pokok permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bentuk satu paragraf, tanpa acuan (referensi), tanpa singkatan/akronim, dan tanpa footnote. Abstrak ditulis bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, dan dugaan. Abstrak bukan merupakan hasil copy paste dari kalimat yang ada dalam isi naskah. Isi abstrak bahasa Indonesia maksimal 250 kata. Kata kunci: kata kunci satu; kata kunci dua; kata kunci tiga; dst (bahasa Indonesia minimal 3 kata kunci dan maksimal 5 kata kunci)

PENDAHULUAN

Isi pendahuluan adalah hal mendasar atau urgensi permasalahan yang melatarbelakangi ditulisnya kajian/penelitian, ditulis dengan font Times New Roman 11 dan menggunakan footnote.

METODE

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan font Times New Roman 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi dan menggunakan footnote.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Bahasan utama berisi hasil dan pembahasan, ditulis dengan font Times New Roman 11. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan konsep/teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Isi hasil dan pembahasan mencakup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya. (tanpa footnote). Bagian ini berisi sub-bahasan utama ditulis dengan font Times New Roman 11. Sub-bahasan ditulis secara sistematis. Diharapkan penomoran dalam sub-bahasan jangan ditulis terlalu banyak.

KESIMPULAN

Isi simpulan ditulis Times New u 11. Simpulan merupakan ikhtisar dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan bukan merupakan ringkasan dari hasil pembahasan yang mengacu pada teori tertentu, tetapi hasil dari analisis/uji korelasi data yang dibahas.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Saran dan ucapan terimakasih bersifat optional (jika ada), ditulis satu paragraf dengan font Times New Roman 11. Tabel dan gambar disertai dengan nama tabel dan gambar lengkap dengan sumbernya Pedoman Teknis KKN-BPPD IAI Tribakti Kediri 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Isi daftar pustaka ditulis dengan font Times New Roman 11 dan ditulis 1 spasi. Daftar pustaka merupakan sumber acuan/rujukan yang dijadikan bahan kutipan penulisan naskah. Penulisan daftar pustaka menggunakan aturan Chicago Manual of Style 17th(Full note). Jumlah sumber rujukan yang dijadikan daftar pustaka literatur ilmiah (80% referensi primer dan 20% referensi sekunder). Sumber referensi primer, seperti: jurnal, laporan penelitian, dan makalah prosiding. (penyitiran jurnal Dharmakarya minimal 2 sitiran). Sumber referensi sekunder, seperti: buku, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber internet. Sebaiknya penulisan kutipan menggunakan aplikasi reference manager Mendeley/ zotero.